

PENGARUH POLYMER CLAY TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG

Rifka Dhiya Ulfa¹, Sri Hartati²
^{1,2}PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang
¹rifkadhiyaa.208@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of polymer clay on the development of early childhood creativity in Pertiwi 1 Kantor Gubernur Kindergarten. This study uses a quantitative approach with the type of quasi-experimental research. Data collection techniques in this study were tests and documentation regarding the effect of polymer clay on the development of early childhood creativity at Pertiwi 1 Kantor Gubernur Kindergarten. The subjects of this study involved 30 children consisting of 15 children in the experimental class and 15 children in the control class. The results of this study indicate that polymer clay has a large influence compared to the control class with plasticine activities on the development of children's creativity. based on the acquisition of posttest results there is an average difference of 3.87. Thus it can be concluded that polymer clay has more influence on the development of early childhood creativity in Pertiwi 1 Kantor Gubernur Kindergarten.

Keywords: Polymer Clay, Creativity, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar diketahui pengaruh *polymer clay* terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini yang ada dalam Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Metode yang dipakai pada riset ini ialah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental*. Teknik pengumpulan data pada riset ini yakni pengujian serta dokumentasi mengenai pengaruh *polymer clay* terhadap perkembangan kreativitas anak berusia dini yang ada dalam Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 30 orang anak yang mencakup 15 orang anak dalam kelas eksperimen serta 15 orang anak dalam kelas kontrol. Hasil riset ini menunjukkan bahwa *polymer clay* memiliki pengaruh yang besar dibanding terhadap kelas kontrol yang berkegiatan plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak. Berlandaskan atas perolehan hasil *posttest* terdapat selisih rata-rata sebesar 3,87. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika *polymer clay* lebih berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak usia dini yang ada dalam Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

Kata Kunci: *Polymer Clay*, Kreativitas, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak berusia dini ialah seseorang yang tengah alami tahap

tumbuh kembang serta mempunyai rentang umur diantara 0 hingga 6 tahun. Khairi (2018:16) memberi

pernyataan anak yang berusia dini ialah seseorang yang tengah alami tahap tumbuh kembang, serta dikatakan sebagai lompatan tumbuh kembang. Pada usia tersebut, seseorang akan mudah diberikan stimulasi karena sedang dalam masa (*golden age*). Sedangkan Sudarna (2014:1) mengatakan anak berusia dini merupakan tahap bina pertumbuhan serta perkembangan semenjak dilahirkan hingga dalam umur enam tahun, yang dilaksanakan secara keseluruhan, meliputi seluruh faktor pengembangan melalui pemberian stimulasi serta memberikan pembinaan Pendidikan dilakukan untuk menstimulasi tumbuh kembang jasmani rohani agar anak mempunyai kesiapan untuk pendidikan selanjutnya.

Suryana (2013:28) menjelaskan bahwa anak yang berusia dini berpola tumbuh kembang pada faktor kognitif, fisiki, social emosional, kreativitas, dan bahasa yang selaras terhadap tahap yang tengah dilewati anak. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan yang dapat memaksimalkan perkembangan anak, khususnya kreativitas.

Kreativitas ialah bagian dari potensi yang dipunyai anak.

Kreativitas tersebut menjadi keahlian yang dipunyai individu guna menuangkan serta melakukan pengaplikasian sesuatu dengan cara yang baru. Sujiono (2013:8) mengungkapkan kreativitas ialah potensi dalam memiliki pemikiran terkait suatu hal menggunakan cara yang baru serta tak umum. Kreativitas menurut Rachmawati & Kurniati (2017:13) kemampuan yang dimiliki individu dalam menciptakan hal baru, berupa gagasan, ide ataupun karya yang nyata dan berbeda.

Setiap orang memiliki potensi untuk kreatif, tetapi tidak semua anak mampu untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Fenomena ini dapat terjadi pada setiap anak ketika anak tidak memiliki dorongan dan kurangnya kesempatan yang diberikan lingkungannya. Hal tersebut membuktikan bahwa proses kreativitas dapat diberi pengaruh dari berbagai macam perihal, baik yang berasal dari lingkungan maupun diri sendiri. Guru mempunyai peran berarti pada saat melakukan pengembangan kreativitas anak. Pada masa tersebut perkembangan kreativitas anak tengah ada dalam puncaknya, yang kemudian dapat diasah serta dilakukan

pengembangan. Menurut Mulyasa (2014:6) tujuan pengembangan kreativitas anak berlandaskan atas sejumlah alasan, yakni karena kreativitas ialah manifestasi tiap-tiap orang, melalui kreativitas juga dapat menemukan bermacam-macam ide untuk menyelesaikan masalah, selain itu kreativitas juga dapat memberikan kepuasan pada anak karena dapat menghasilkan para seniman dan ilmuwan hingga memungkinkan setiap anak untuk meningkatkan potensi dan kualitas dirinya

Menstimulasi perkembangan kreativitas anak dilakukan dengan menggunakan *polymer clay* dalam kegiatan belajar mengajar. *Polymer clay* merupakan salah satu jenis tanah liat buatan yang mempunyai varian warna yang bermacam-macam, serta amat mudah dibentuk karena sifatnya yang liat. Chairat (2023:8) menjelaskan bahwa *polymer clay* adalah media yang terbuat melalui plastik yang memiliki tekstur yang mirip dengan tanah liat yang sudah dicampur warna, *polymer clay* memiliki beragam warna yang tak gampang luntur, dan sangat mudah dibentuk selaras keinginan. Sedangkan Menurut Tedjasendjaja dan Honita (2016:8) *Polymer Clay*

adalah salah satu jenis clay yang dibuat menggunakan bahan plastik yang memiliki nama *Polyvinyl Chloride* (PVC) yang dilakukan pencampuran bersama pewarna serta bahan yang lain. *Polymer clay* dapat menjadi alat permainan yang menarik bagi anak karena sifatnya yang lentur dan mudah dibentuk, sehingga memungkinkan anak dalam mengeksplorasi berbagai macam bentuk sesuai keinginan dan imajinasi anak.

Melalui kegiatan dengan *polymer clay* anak dapat menyalurkan ide dan pikiran dalam mengembangkan kreativitasnya dengan membuat berbagai karya sesuai dengan imajinasinya masing-masing, dan dapat menghasilkan hasil karya baru dengan caranya sendiri.

Melalui hasil pengamatan awal yang peneliti laksanakan, dapat dilihat bahwa guru belum kreatif atau belum mampu memilih aktivitas yang akan dipakai dalam melakukan pengembangan kreativitas anak. Kegiatan yang diberikan oleh guru tampak kurang menarik dan tidak efektif, karena kegiatan dilakukan hanya terpaku pada lembar kerja, sehingga proses belajar mengajar bersifat konstan dan menyebabkan

anak cepat bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru dikatakan belum mampu mengembangkan kreativitas anak disebabkan keingintahuan anak masih rendah dan sarana yang ada masih kurang memadai. Perihal itu bisa diamati disaat pembelajaran anak lebih pasif dan kurang memiliki inisiatif.

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan adalah agar diketahui pengaruh *polymer clay* terhadap kreativitas anak usia dini. Peneliti akan menilai berdasarkan 5 sifat kreativitas yaitu kelancaran (kemampuan membuat lebih dari 1 karya yang berbeda), keluwesan (kemampuan menciptakan kombinasi atau variasi karya yang sudah ada), keaslian (potensi memberikan hasil berupa bermacam karya asli hasil ide sendiri), elaborasi (potensi mengembangkan gagasan), dan menghasilkan sesuatu yang baru.

B. Metode Penelitian

Peneliti memakai metode eksperimen dengan bentuk *quasy experiment* menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2022:118) menjelaskan metode eksperimen ialah metode yang dalam

keadaan yang dapat dikendalikan yang dipakai untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh treatment khusus pada yang lainnya. Berlandaskan atas Sugiyono (2022:119) *quasi experimental* mempunyai kelas kontrol, namun tak dapat memiliki fungsi melakukan pengendalian variabel luar yang merubah pelaksanaan treatment eksperimen.

Semua anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang berperan selaku populasi pada riset ini, sementara B4 serta B5 berperan sebagai sampel dalam riset ini dengan B4 15 anak selaku kelas eksperimen serta B5 15 anak selaku kelas kontrol yang ditetapkan menggunakan teknik pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*.

Pada riset ini instrumen yang digunakan adalah pengujian, dengan kriteria penilaian, yakni : berkembang sangat baik (BSB) dengan skor 4 berkembang selaras dengan apa yang diharapkan (BSH) dengan skor 3, mulai berkembang (MB) dengan skor 2, belum berkembang (BB) dengan skor 1. Penelitian ini menggunakan Teknik analisa data yaitu melalui perbandingan 2 rerata nilai dengan memakai pengujian t.

Sebelum melaksanakan analisa data dilakukan pengujian normalitas dan pengujian homogenitas, serta uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil peneltian diperoleh melalui pengujian hipotesa serta melakukan pengujian t, sebelum dilaksanakannya pengujian hipotesis, tdilakukan uji normalitas serta juga pengujian homogenitas. Berikut hasil dari pengujian homogenitas yang memiliki SPSS 16.0 :

Tabel 1 Uji Homogenitas menggunakan SPSS 16.0

Test of Homogeneity of Variances

Kelas control

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.637	1	28	.432

Test of Homogeneity of Variances

KELAS EKSPERIMEN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.377	1	28	.544

Melalui data di atas dapat diketahui nilai signifikan yang didapat dari hasil kelas kontrol ialah 0,432, serta dalam hasil kelas eksperimen ialah 0,544. Nilai signifikan tersebut menunjukkan hasil $>0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan **homogen**.

Tabel 2 Uji Normalitas menggunakan SPSS 16.0

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas kontrol	.153	15	.200*	.946	15	.464
Kelas Eksperimen	.209	15	.076	.939	15	.370

Distribusi data diberi pernyataan normal jikalau taraf signifikan bernilai $>0,05$, sementara apabila taraf signifikan bernilai $<0,05$ alhasil distribusi tak normal. Melalui hasil pengujian normalitas diatas menunjukkan jika diperoleh data kelas kontrol $0,464 > 0,05$. Sementara data kelas eksperimen diperoleh $0,370 > 0,05$. Dapat disimpulkan jika nilai hasil distribusi data **normal** karena taraf signifikan yang di dapat $>0,05$.

Penelitian ini dilaksanakan 8 kali, 4 kali di kelas eksperimen serta 4 kali dilakukan dalam kelas kontrol. B4 sebagai kelas eksperimen melalui 1 kali *pretest*, lalu setelah itu dilakukan treatment sebanyak 2 kali dengan tema makanan kesukaan dan makanan sehat, dan dilakukan 1 kali *posttest*. B5 selaku kelas kontrol mencakup 1 kali *pretest*, 2 kali

treatment dengan tema makanan kesukaan dan makanan sehat, serta 1 kali *posttest*.

Riset ini memakai penilaian dengan 5 item pernyataan yaitu berdasarkan 5 sifat kreativitas yaitu kelancaran (kemampuan membuat lebih dari 1 karya yang berbeda), keluwesan (kemampuan menciptakan kombinasi atau variasi karya yang sudah ada), keaslian (potensi memberikan hasil bermacam karya asli hasil ide sendiri), elaborasi (potensi mengembangkan gagasan), serta menghasilkan sesuatu yang baru.

Berikut adalah hasil *pre-test* kreativitas anak yang dilakukan di kelas eksperimen serta kelas kontrol :

Tabel 3 Nilai Pretest, Posttest dan N-Gain Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

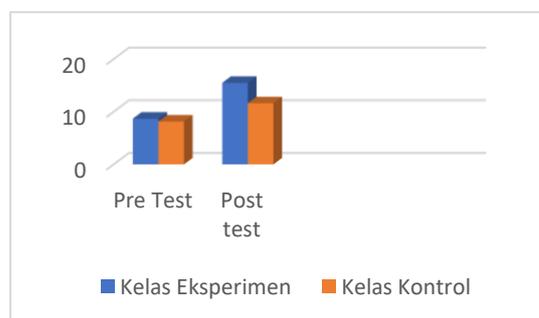
Kelas Eksperimen			
N	Pretest	Posttest	N-Gain
15	8,67	15,47	6,8
	130	232	102

Kelas Kontrol			
N	Pretest	Posttest	N-Gain
15	8,13	11,60	3,47
	122	174	52

Terlihat dari tabel diatas, untuk kelas eksperimen, kegiatan *pretest* mendapatkan nilai 130 yang memiliki rerata 8,67. Sementara pada kegiatan

posttest mendapatkan nilai 232 yang memiliki rerata 15,47. Hal ini membuktikan bahwa setelah dilakukannya treatment, perkembangan kreativitas anak meningkat sebanyak 43,9% dengan n-gain 6,8. Sedangkan pada kelas control, kegiatan *pre-test* mendapatkan nilai 122 yang memiliki rerata 8,13. Dalam kegiatan *pos-test* mendapatkan nilai 174 dengan rata-rata 11,60.

Setelah dilakukan treatment pada kelas kontrol, perkembangan kreativitas anak hanya meningkat sebanyak 29,9% dengan n-gain 3,47.



Grafik 1 Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Penggambaran grafik diatas ialah perbandingan nilai *pre-test* serta *post-test* di kelas B4 sebagai kelas eksperimen dan kelas B5 sebagai kelas kontrol. Dimana kelas B4 mendapatkan rata-rata *pre-test* sebesar 8,67, dan di kelas B5 mendapatkan rata-rata sebesar 8,13,

perihal tersebut menunjukkan tak adanya perbedaan yang penting diantara kelas B4 serta B5 sebelum dilakukannya treatment.

Setelah dilakukannya *pretest* periset melaksanakan *post-test* yang mana anak meraih rata-rata kreativitas dalam kelas eksperimen sejumlah 15,47 serta dalam kelas kontrol mencapai rata-rata sejumlah 11,60.

Pada saat peneliti melakukan *pre-test* menggunakan *polymer clay* terhadap perkembangan kreativitas anak berusia dini dalam Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang di kelas eksperimen B4, peneliti bertanya pengetahuan anak mengenai *polymer clay* lalu anak dibebaskan guna menciptakan bermacam-macam bentuk makanan selaras terhadap kreativitas anak. Guna hasil karya yang diciptakan anak ada bermacam-macam bentuknya, diantaranya terdapat anak yang membuat bentuk telur, pizza, hotdog. Setelah dilakukan *pretest*, tahap berikutnya yang dilaksanakan periset ialah treatment, treatment yang dilaksanakan dalam riset ini dengan jumlah 2 kali, dengan treatment 1 anak membentuk makanan kesukaan, treatment 2 anak

membentuk makanan sehat. Setelah melakukan 2 kali treatment, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan *post-test*, saat dilakukannya kegiatan *post-test* anak membuat bentuk semua makanan yang sudah dipelajarinya (makanan kesukaan, makanan sehat) sesuai dengan imajinasi, ide, dan kreativitasnya. Saat dilakukan kegiatan *post-test* anak diberikan kebebasan untuk membuat bentuk yang diinginkannya.

Hal yang tidak begitu jauh berbeda dilakukan di kelas kontrol, hanya saja di kelas kontrol peneliti menggunakan kegiatan plastisin, dengan membuat bentuk berbagai macam makanan (makanan kesukaan, makanan sehat), namun ketika melakukan kegiatan anak kurang antusias karena warna yang dimiliki plastisin kurang beragam dan kegiatan menggunakan plastisin sudah biasa dilakukan disekolah.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa hasil kegiatan menggunakan *polymer clay* yang dilakukan di kelas B4 lebih baik daripada di kelas B5 yang memakai plastisin. Perihal ini bisa diamati melalui nilai rerata kreativitas yang didapat pada sifat kreativitas yaitu kelancaran (kemampuan membuat

lebih dari 1 karya yang berbeda), keluwesan (kemampuan menciptakan kombinasi atau variasi karya yang sudah ada), keaslian (kemampuan menghasilkan bermacam karya asli hasil ide sendiri), elaborasi (kemampuan mengembangkan gagasan), serta menghasilkan sesuatu yang baru.

Kemampuan belajar anak akan lebih baik jika melibatkan kreativitasnya. Maka dari itu kreativitas butuh untuk distimulasi serta dilakukan pengembangan sedari dini supaya anak mampu membuat sesuatu yang baru, serta menemukan cara memecahkan masalah dengan cara yang baru.

Kreativitas penting distimulasi dan dilatih oleh guru, sebagai cara meningkatkan perkembangan kreativitas anak adalah dengan menggunakan *polymer clay*. Hal ini dikarenakan *polymer clay* memiliki warna yang beragam dan lebih mudah dibentuk. Sejalan dengan pendapat Friesen (2011:7) yang menjelaskan bahwa *polymer clay* mempunyai beragam varian warna, ringan, tahan lama, dan sangat gampang dibentuk. Sehingga *polymer clay* sangat memungkinkan anak untuk menciptakan bentuk bernilai kreatif

sesuai imajinasi anak, kreativitas perlu dikembangkan sedari dini supaya anak dapat menghasilkan sesuatu yang kreatif dan inovatif, dengan *polymer clay* anak memiliki kebebasan guna melakukan pengembangan dalam imajinasi yang dimilikinya, anak dapat membuat beragam bentuk sesuai keinginannya.

Perbedaan saat dilakukan *pretest* serta *posttest* adalah, 1) disaat dilakukan *pretest* anak tengah belum bisa menyampaikan ide yang kreatif, anak kurang percaya diri, masih meniru yang dilakukan temannya, dan mudah terpengaruh, 2) saat dilakukan *post-test* peningkatan perkembangan kreativitas anak terlihat saat anak melakukan kegiatan secara mandiri, memiliki rasa ingin tahu dalam mengembangkan ide kreatif. 3) kreativitas yang muncul saat *post-test* yaitu anak lebih tertarik pada kegiatan yang kreatif, memiliki banyak ide, anak juga lebih percaya diri dan tidak mudah bosan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa dengan penggunaan *polymer clay* anak dapat membuat bentuk sesuatu yang diinginkan anak sesuai dengan imajinasinya sehingga terbentuklah kreativitas anak.

Sehingga dengan dilakukannya kegiatan menggunakan *polymer clay* akan membantu meningkatkan kreativitas anak. Anak yang kreatif ialah anak yang dapat menciptakan suatu hal yang inovatif hasil pemikirannya sendiri. Dengan begitu terlihat bahwa penggunaan *polymer clay* lebih menarik dan lebih memiliki pengaruh yang signifikan daripada menggunakan plastisin untuk mengembangkan kreativitas anak, hal ini terlihat dari uji hipotesis yang memiliki nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ alhasil menunjukkan ada perbedaan yang berarti sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan dengan *polymer clay*. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang besar terhadap perbedaan dari treatment yang dilakukan pada masing-masing kelas. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan jika adanya pengaruh *polymer clay* terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

D. Kesimpulan

Kreativitas sangat penting dikembangkan sedari dini. Anak kreatif ialah anak yang sanggup

menciptakan suatu hal yang baru, menemukan cara memecahkan masalah dengan cara yang baru, mampu menciptakan hasil karya yang unik, mampu menciptakan karya yang berbeda dari yang lain sehingga memiliki manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Berbagai macam cara yang dapat dilaksanakan guna menstimulasi kreativitas anak, contohnya adalah menggunakan *polymer clay*. *Polymer clay* aman digunakan untuk anak, dan memiliki berbagai macam varian warna sehingga akan membuat anak lebih tertarik, juga memiliki tekstur yang mudah dibentuk sehingga memungkinkan anak guna menciptakan bermacam-macam bentuk menggunakan *polymer clay*. Hasil dilakukannya riset ini membuktikan jika menggunakan *polymer clay* berpengaruh pada saat melakukan pengembangan kreativitas anak usia dini. Dapat ditarik kesimpulan jika ada pengaruh yang berarti melalui penggunaan *polymer clay* terhadap kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairat, Yunia. (2023). Penilaian Estetika Aksesoris Kalung Berbahan Dasar Polymer Clay. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 3-1.
- Friesen, C. (2011). *Polymer Clay and Mixed Media, Together at Last : Incorporating Craft Materials and Found Objects in Clay Figures*. United States : Creative Publishing International
- Khairi, Husnuzziadatul. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2-2.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rachmawati Yeni dan Euis Kurniati. (2017). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana
- Sudarna. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta : Genius Publizer
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yulia Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Tedjaseendjaja, G.A., & Honita. Y. (2017). Kajian Visual Logo dan Produknya: Studi Kasus Company Profile Perusahaan Aksesoris Clay Mini Unik. *Rupa Rupa*, 5-1